

**PENERAPAN PRINSIP ANDRAGOGI DALAM PROSES PEMBELAJARAN
PROGRAM KESETARAAN PAKET C DI PKBM AMANAH UMMAT
KELURAHAN BATUA KECAMATAN MANGGALA
KOTA MAKASSAR**

Rizky Yuliyanti Djameluddin¹, Syamsul Bakhri Gaffar², Kartini Marzuki³.
Universitas Negeri Makassar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Jurusan Pendidikan Luar Sekolah
Email: rizkyjulianti047@gmail.com

ABSTRAK

This study aims to examine the application of andragogy principles to the learning process of the package C equivalency program at PKBM Amanah Ummat, Batua Village, Manggala District, Makassar City. This study uses a qualitative research approach with a case study type of research. The subjects of this study were the Package C tutors and the Chairperson of PKBM Amanah Ummat, Batua Village, Manggala District, Makassar City. Data collection was carried out using Interview, Observation and Documentation Methods. The techniques used in data analysis are data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The triangulation used to explain the validity of the data is method triangulation. The results of the study show that the 5 principles that the researcher chose have all been implemented by the tutor. However, for every principle chosen, not all tutors implement it. As with the principle of readiness, based on the results of interviews conducted by researchers, information was found that there was only 1 tutor who applied this principle. Apart from that, information can be found on the principle of participation that there is only 1 tutor who actually applies this principle.

Keyword: Principles of Andragogy, Learning Process, Equality Program

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji tentang penerapan prinsip-prinsip andragogi pada proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis penelitian yang studi kasus. Subjek penelitian ini adalah Tutor Paket C dan Ketua PKBM Amanah Ummat Kelurahan Batua Kecamatan Manggala Kota Makassar. Pengumpulan data dilakukan dengan Metode Wawancara, Observasi, dan Dokumentasi. Teknik yang digunakan dalam analisis data adalah reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan. Triangulasi digunakan untuk menjelaskan keabsahan data ialah triangulasi metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ke 5 prinsip yang peneliti pilih semuanya sudah diterapkan oleh tutor. Namun, pada setiap prinsip yang di pilih, tidak semua tutor melaksanakannya. Seperti pada prinsip kesiapan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti maka ditemukan informasi bahwa hanya ada 1 tutor yang menerapkan prinsip tersebut. Selain itu pada prinsip partisipasi dapat ditemukan informasi bahwa hanya ada 1 tutor yang benar-benar menerapkan prinsip tersebut.

KATA KUNCI: Prinsip Andragogi, Proses Pembelajaran, Program Kesetaraan.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Undang-undang Dasar 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyebutkan bahwa “Setiap warga negara berhak mendapat pendidikan”, selain itu juga terdapat di dalam pasal 31 Ayat 2 menyatakan bahwa “Setiap warga negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya”.

Berbicara mengenai pendidikan, pada umumnya pendidikan sangat berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di jalur pendidikan formal atau sekolah, padahal terdapat tiga jalur pendidikan yang tersedia di Indonesia, yaitu Pendidikan formal, nonformal, dan informal. Hal ini dinyatakan dalam Undang-undang (UU) Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 13 Ayat 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “Jalur pendidikan terdiri atas formal, nonformal, dan informal yang dapat saling melengkapi dan memperkaya”. Pendidikan nonformal merupakan pendidikan yang diselenggarakan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur, berjenjang, dan meningkatkan kecakapan hidup untuk belajar sepanjang hayat, salah satunya melalui pendidikan kesetaraan.

Menurut Mustangin (2018) Pendidikan nonformal memiliki ciri khas pada kegiatan pembelajarannya yaitu pendidikan orang dewasa. Sehingga dapat dikatakan bahwa mayoritas peserta didik pada satuan pendidikan nonformal merupakan individu yang telah dewasa (Andragogi).

Andragogi itu sendiri yaitu pendidikan pendekatan orang dewasa yang menempatkan individu sebagai subjek dari system pendidikan. Individu sebagai orang dewasa memiliki kemampuan aktif untuk merencanakan arah belajarnya, menyimpulkan, mengetahui cara terbaik untuk belajar, serta mampu mengambil manfaat dari pendidikan.

Program Pendidikan Kesetaraan Paket C adalah layanan pendidikan melalui jalur pendidikan non formal yang ditunjukan bagi masyarakat karena berbagai factor tidak dapat menyelesaikan pendidikannya atau putus sekolah di tingkat SMA/SMK/MA, yang diselenggarakan oleh lembaga atau satuan pendidikan non formal sehingga pada gilirannya lulusannya diharapkan memiliki pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dinyatakan dan diakui setara dengan lulusan SMA/SMK/MA. Program ini dapat diselenggarakan di salah satu lembaga pendidikan non formal contohnya ialah Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM).

Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari keberadaan pendidikan non formal di Indonesia. PKBM merupakan tempat belajar yang dibentuk dari, oleh dan untuk masyarakat, dalam rangka usaha meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan hobi warga masyarakat.

Salah satu PKBM yang menyelenggarakan program kesetaraan paket C ialah PKBM Amanah Ummat yang berada di Kota Makassar. PKBM Amanah Ummat memiliki peserta didik yang pada umumnya merupakan peserta didik orang dewasa dengan rata-rata usia 20 tahun. Maka tutor dalam program kesetaraan paket C ini diharapkan menguasai teori andragogi karena andragogi adalah pendekatan belajar yang relevan bagi orang dewasa.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di PKBM Amanah Ummat, ditemukan data sementara berupa fenomena antara lain: 1) Ada tutor yang hanya sekedar mengajar tanpa mengetahui materi seperti apa yang akan bermanfaat untuk peserta didik dalam kehidupan sehari-harinya. 2) Ada tutor

yang tidak memastikan kesiapan dalam belajar peserta didiknya.

B. Fokus Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi focus masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan prinsip-prinsip andragogi dalam proses pembelajaran program kesetaraan paket C di PKBM Amanah Ummat Kecamatan Batua Kelurahan Manggala Kota Makassar.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Penerapan Prinsip Andragogi

1. Pengertian Andragogi (Pendidikan Orang Dewasa)

Pendidikan orang dewasa menurut Pannen (dalam Suprijanto,2012) dirumuskan sebagai suatu proses yang menumbuhkan keinginan untuk bertanya dan belajar secara berkelanjutan sepanjang hidup. Belajar bagi orang dewasa berhubungan dengan bagaimana mengarahkan diri sendiri untuk bertanya dan mencari jawabannya.

Lebih lanjut lagi Knowless (Basleman dan Mappa. 2011), menegaskan bahwa pembelajaran orang dewasa akan berhasil dengan baik jika melibatkan baik fiisk maupun mental emosinya. Karena itu, pelaksanaan pembelajaran yang bersifat andragogi sebaiknya mengikuti Langkah-langkah; (1) menciptakan iklim belajar yang cocok untuk orang dewasa, (2) menciptakan struktur organisasi untuk perencanaan yang bersifat partisipatif, (3) mendiagnosa kebutuhan belajar, (4) merumuskan tujuan belajar, (5) mengembangkan rancangan kegiatan belajar, (6) melaksanakan kegiatan belajar, (7) mendiagnosa Kembali kebutuhan belajar (evaluasi) dan mereka diperlukan sebagai teman belajar bukan seperti

kedudukan antara warga belajar dengan instruktur.

Dari beberapa pengertian tentang pendidikan orang dewasa yang sudah dijelaskan diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa pendidikan orang dewasa adalah mereka yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa di paksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam perkembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan utuh.

2. Asumsi Belajar Orang Dewasa

Menurut Knowless (dalam Rifa'I 2009) bahwa ada perbedaan mendasar mengenai asumsi yang digunakan oleh andragogi dengan pedagogi. Andragogi pada dasarnya menggunakan asumsi-asumsi sebagai berikut :

a. Konsep Diri

Orang dewasa memerlukan perlakuan yang sifatnya menghargai, terutama dalam bidang pengambilan keputusan. Mereka akan menolak apabila diperlukan seperti anak-anak, misalnya diberi ceramah tentang apa yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Begitu pula orang dewasa akan menolak situasi belajar yang kondisinya bertentangan dengan konsep diri sebagai individu yang mandiri. Di pihak lain apabila orang dewasa dibawa ke dalam situasi belajar yang memperlakukan mereka dengan penuh penghargaan, mereka akan melakukan proses belajar dengan penuh perlibata diri secara mendalam. Dalam situasi seperti ini orang dewasa telah memiliki kemauan sendiri untuk belajar.

b. Penerapan Pengalaman Belajar

Pengalaman yang dimiliki oleh orang dewasa adalah berbeda dengan yang dimiliki oleh anak-anak. Pengalaman yang dimiliki oleh anak-anak adalah sesuatu

yang terjadi pada dirinya. Artinya pengalaman itu merupakan suatu stimulus yang berasal dari luar dan mempengaruhi dirinya, bukan merupakan bagian terpadu dari dirinya. Sementara itu pengalaman orang dewasa adalah dirinya sendiri. Orang dewasa merumuskan dan menciptakan identitas dirinya atas dasar seperangkat pengalaman yang dimiliki secara unik.

Perbedaan pengalaman yang dimiliki oleh anak-anak dan orang dewasa itu memiliki konsekuensi dalam belajar. *Pertama*, sebagai akibat dari pengalaman dairi sebagai sumber belajar, orang dewasa memiliki kesempatan lebih banyak untuk memberikan kontribusi di dalam proses belajar, *Kedua*, orang dewasa memiliki pengalaman yang lebih kaya yang berkaitan dengan pengalaman baru, sehingga dalam mempelajari sesuatu baru mereka cenderung mengambil makna dari pengalaman yang telah dimiliki. *Ketiga*, orang dewasa telah memiliki pola berpikir dan kebiasaan yang pasti itu karena mereka cenderung kurang terbuka.

c. Kesiapan Belajar

Kesiapan belajar adalah kondisi awal suatu kegiatan belajar yang membuat siswa siap berinteraksi dan memberikan respon untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu, sehingga keseluruhan kondisi peserta didik itu berupaya dengan segenap kemampuannya mempersiapkan diri sebaik mungkin agar kegiatan belajarnya bisa berjalan dengan lancar seperti mempersiapkan kondisi fisik, psikologis dan perlengkapan belajarnya agar siap menerima pelajaran yang baru.

Seseorang yang belajar tanpa memiki kesiapan fisik, mental dan perlengkapan belajar akan banyak mengalami kesulitan, akibatnya tidak memperoleh hasil belajar yang baik. ketiga factor kesiapan belajar itu

akan saling mempengaruhi proses pembelajaran peserta didik.

d. Orientasi Belajar

Orang dewasa cenderung memiliki perspektif untuk secepatnya menerapkan apa yang telah dipelajari, Mereka terlibat dalam kegiatan belajar dikarenakan adanya respon terhadap apa yang dirasakan dalam kehidupannya sekarang. Oleh karena itu, pendidikan bagi orang dewasa dipandang sebagai proses peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah kehidupan yang dihadapi. Dengan kata lain proses pengembangan kemampuan untuk memperoleh kehidupan yang lebih baik.

e. Bentuk Pendidikan Orang Dewasa

Penyelenggaraan kegiatan orang dewasa dapat diklasifikasikan ke dalam dua tingkatan, yaitu ; Pendidikan dasar (adult basic education) dan Pendidikan berkelanjutan (continuing education).

Pendidikan dasar (adult basic education), yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan dasar. Kegiatan Pendidikan ini ditujukan bagi masyarakat yang buta huruf, dan memiliki keterampilan kerja yang sangat sederhana. Kedudukan pendidikan ini menjadi dasar untuk mengikuti program belajar yang lebih tinggi. Pendidikan dasar ini mempunyai perkembangan di beberapa negara, termasuk juga Indonesia, yang pada awalnya pendidikan dasar ini hanya ditujukan untuk memberikan pelayanan bagi masyarakat yang buta huruf latin, sehingga pendekatan dan bentuk penyelenggaraannya ditekankan untuk membebaskan buta huruf latin.

Pendidikan berkelanjutan (continuing education), yang mempelajari pengetahuan dan keterampilan lanjutan sesuai dengan perkembangan kebutuhan belajar pada diri orang dewasa.

3. Karakteristik Pendidikan Orang Dewasa

Haris Mujiman dalam bukunya Belajar Mandiri menambahkan ciri-ciri belajar orang dewasa adalah; (1) kegiatan belajarnya bersifat *self directing* - mengarahkan diri, tidak *dependent* (bergantung), (2) pertanyaan-pertanyaan dalam pembelajaran dijawab sendiri atas dasar pengalaman, bukan mengharapkan jawaban dari guru atau orang lain, (3) tidak mau didikte guru, karena mereka tidak mengharapkan secara terus menerus, kecenderungan ini muncul karena orang dewasa sadar akan kemampuan diri, dan tidak senang kepada paksaan dari pihak lain yang memiliki otoritas, (4) lebih senang dengan *problem centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada masalah) dari pada *content centered learning* (pembelajaran yang berpusat pada konten), orang dewasa akan menghadapi banyak masalah dalam kehidupan nyata, maka mereka lebih senang dengan pembelajaran pemecahan masalah, (5) lebih senang berpartisipasi aktif daripada pasif, (6) orang dewasa tidak senang belajar dengan “kepala kosong”, (7) lebih senang *collaborative learning*, dengan tukar pengalaman dan *sharing*.

4. Prinsip Andragogi

Adapun prinsip pendidikan orang dewasa yang dikemukakan oleh Suprijanto dalam buku Pendidikan Orang Dewasa (Konsep dan Aplikasi) (2018) ialah sebagai berikut :

a. Prinsip Kemitraan

Prinsip kemitraan menjamin terjalannya kemitraan di antara tutor dan peserta didik. Dengan demikian peserta didik tidak diperlukan sebagai peserta tetapi sebagai mitra belajar sehingga hubungan yang mereka bangun bukanlah hubungan yang bersifat memerintah, melainkan

hubungan yang bersifat membantu, yaitu tutor akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar peserta didiknya.

b. Prinsip Pengalaman Nyata

Prinsip pengalaman nyata menjamin berlangsungnya kegiatan pembelajaran pendidikan yang dewasa yang terjadi dalam situasi kehidupan yang nyata. Kegiatan pembelajaran pendidikan orang dewasa tidak berlangsung di kelas atau situasi yang *simulative*, tetapi dengan situasi yang sebenarnya. Melalui kegiatan belajar dari pengalaman, orang dewasa dibentuk agar mampu melibatkan diri secara objektif dalam pembelajaran.

Implikasi praktis dalam pembelajaran, orang dewasa akan mampu berurun rembug berdasarkan pengalaman yang telah dimilikinya. Pengalaman biasa dapat dijadikan sumber yang kaya untuk dimanfaatkan dalam pembelajaran. Orang dewasa mempelajari sesuatu yang baru cenderung dimaknai dengan menggunakan pengalaman lama. Sejalan dengan itu, peserta didik orang dewasa perlu dilibatkan sebagai sumber pembelajaran. Pengenalan dan penerapan konsep-konsep baru akan lebih mudah apabila berangkat dari pengalaman yang dimiliki orang dewasa.

c. Prinsip Kebersamaan

Prinsip kebersamaan menuntut digunakannya kelompok dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan orang dewasa untuk menjamin adanya interaksi yang maksimal di antara peserta didik dengan difasilitasi oleh tutor. Tutor harus membuka ruang bagi peserta didiknya untuk berinteraksi dengan yang lainnya. Interaksi yang terjadi dalam kelas berguna untuk membangun relasi lebih baik dengan yang lainnya, membangun karakter, menunjang keberhasilan pembelajaran, serta

membentuk komunitas yang kompak dan solid.

d. Prinsip Partisipasi

Prinsip partisipasi adalah prinsip yang berguna untuk mendorong keterlibatan peserta didik secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran orang dewasa dengan fasilitas dari tutor. Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan orang dewasa, semua peserta didik harus terlibat atau mengambil bagian secara aktif dari seluruh proses pembelajaran mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

e. Prinsip Keswadayaan

Prinsip keswadayaan merupakan prinsip yang mendorong kemandirian peserta didik dalam upaya untuk mencapai tujuan pembelajaran. Pendidikan orang dewasa bertujuan untuk menghasilkan manusia yang mandiri yang mampu melakukan peranan sebagai subjek atau pelaku. Untuk itulah diperlukan prinsip keswadayaan. Peserta didik yang memiliki kemandirian yang tinggi akan termotivasi untuk mempelajari sesuatu dengan kemampuannya tanpa meminta bantuan dari orang lain.

f. Prinsip Kesenambungan

Prinsip yang menjamin adanya kesinambungan dari materi yang dipelajari sekarang dengan materi yang telah dipelajari di masa yang lalu dengan materi yang akan dipelajari di waktu yang akan datang. Dengan prinsip ini, maka akan terwujud konsep pendidikan seumur hidup (long life education) dalam pendidikan orang dewasa.

g. Prinsip Manfaat

Prinsip manfaat menjamin bahwa apa yang dipelajari dalam pendidikan orang dewasa adalah sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Orang

dewasa akan siap untuk belajar manakala dia menyadari adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Kesadaran terhadap kebutuhan ini mendorong timbulnya minat untuk belajar, dan karena rasa tanggung jawabnya sebagai orang dewasa maka timbul kesiapannya untuk belajar.

Orang dewasa berpartisipasi dalam pembelajaran, karena ia sedang merespons materi dan proses pembelajaran yang berhubungan dengan peran dalam kehidupannya. Kegiatan belajarnya senantiasa berorientasi pada realitas (kenyataan). Oleh karena itu, pembelajaran perlu mengarah pada peningkatan kemampuan untuk memecahkan masalah yang dihadapinya dalam kebutuhannya.

h. Prinsip Kesiapan

Prinsip kesiapan menjamin kesiapan mental maupun kesiapan fisik dari peserta didik untuk dapat melakukan kegiatan pembelajaran. Orang dewasa akan dapat melakukan kegiatan pembelajaran manakala dirinya belum siap untuk melakukannya, apakah itu karena belum siap fisiknya atau belum siap mentalnya.

Orang dewasa dapat menentukan apa yang akan dipelajari, dimana, dan bagaimana cara mempelajarinya, serta kapan melakukan kegiatan belajar. Orang dewasa belajar dengan melibatkan pikiran dan perbuatan.

i. Prinsip Lokalitas

Prinsip lokalitas menjamin adanya materi yang dipelajari bersifat spesifik local. Generalisasi dari hasil pembelajaran dalam Pendidikan orang dewasa akan sulit dilakukan, hasil Pendidikan orang dewasa pada umumnya merupakan kemampuan yang spesifik yang akan dipergunakan untuk memecahkan masalah peserta didik pada tempat mereka masing-masing pada saat sekarang juga.

Kemampuan tersebut tidak dapat diberlakukan secara umum menjadi suatu teori, dalil, atau prinsip yang dapat diterapkan dimana saja, dan kapan saja. Hasil pembelajaran sekarang mungkin sudah tidak dapat lagi dipergunakan untuk memecahkan masalah yang sama dua atau tiga tahun mendatang. Demikian pula hasil pembelajaran tersebut tidak dapat diaplikasikan dimana saja, tetapi harus diaplikasikan di tempat peserta didik sendiri karena hasil pembelajaran tersebut diproses dari pengalaman-pengalaman yang dimiliki oleh peserta didik.

j. Prinsip Keterpaduan

Prinsip keterpaduan menjamin adanya integritas atau keterpaduan materi Pendidikan orang dewasa. Rencana pembelajaran dalam Pendidikan orang dewasa harus meng-cover materi-materi yang sifatnya terintegritasi menjadi suatu kesatuan materi yang utuh, tidak partial atau terpisah-pisah.

B. Proses Pembelajaran

Proses pembelajaran adalah segala upaya bersama antara tutor dan peserta didik untuk berbagi dan mengolah informasi, dengan harapan pengetahuan yang diberikan bermanfaat dalam diri peserta didik dan menjadi landasan belajar yang berkelanjutan, serta diharapkan adanya perubahan-perubahan yang lebih baik untuk mencapai suatu peningkatan yang positif yang ditandai dengan perubahan tingkah laku individu demi terciptanya proses belajar mengajar yang efektif dan efisien. Sebuah proses pembelajaran yang baik akan membentuk kemampuan intelektual, berfikir kritis dan munculnya kreatifitas serta perubahan perilaku atau pribadi seseorang berdasarkan praktik atau pengalaman tertentu.

C. Program Kesetaraan Paket C

Depdiknas (2006) dijelaskan bahwa program Pendidikan Kesetaraan Paket C memiliki fungsi untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan, sikap dan nilai yang setara dengan SMA/MA yang sesuai dengan kebutuhan para peserta didik yang awalnya tidak dapat terpenuhi oleh sekolah, sehingga mendapat akses terhadap pendidikan setingkat SMA/MA bagi orang dewasa dan memberikan bekal kesempatan untuk bekerja atau usaha mandiri.

D. Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat

PKBM adalah sebuah lembaga pendidikan dan dikelola oleh masyarakat serta diselenggarakan di luar system pendidikan formal baik di perkotaan maupun di pedesaan dengan tujuan untuk memberikan kesempatan belajar kepada seluruh lapisan masyarakat agar mereka mampu membangun dirinya sendiri sehingga dapat meningkatkan kualitas hidupnya.

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

B. Fokus Penelitian

Adapun focus dalam penelitian ini adalah penerapan prinsip andragogi, prinsip andragogi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Prinsip Kemitraan, dalam prinsip ini tutor menjadikan peserta didiknya sebagai mitra belajar. Tutor akan berusaha semaksimal mungkin untuk membantu proses belajar peserta didiknya.
2. Prinsip Kebersamaan, pada proses pembelajaran yang dilakukan oleh tutor yaitu dengan menggunakan system belajar kooperatif atau secara

berkelompok. Hal ini diperlukan agar interaksi antara peserta didik dan tutor terjadi secara maksimal.

3. Prinsip Partisipasi, dalam prinsip ini tutor melibatkan peserta didik secara aktif mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi yang terjadi dalam proses pembelajaran.
4. Prinsip manfaat, dalam prinsip ini tutor memberikan materi yang akan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Maka dari itu, sebelum melakukan program ini tutor menanyakan apa yang menjadi kebutuhannya dalam kehidupan sehari-hari.
5. Prinsip Kesiapan, dalam prinsip ini tutor harus memastikan bahwa peserta didik mereka sudah siap baik itu secara mental maupun fisiknya untuk menerima materi dalam proses pembelajaran.

C. Teknik Pengumpulan Data

Alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara, observasi, dan dokumentasi.

1. Wawancara

Teknik wawancara dalam penelitian ini akan dilakukan dengan cara mewawancarai ketua dan tutor di PKBM Amanah Ummat. Pada teknik ini data yang akan diambil adalah tentang gambaran umum di PKBM Amanah Ummat dan bagaimana penerapan prinsip andragogi yang dilakukan oleh tutor dalam proses pembelajaran.

2. Observasi

Pada teknik ini, peneliti mengamati secara langsung bagaimana tutor menerapkan prinsip andragogi dalam proses pembelajaran setelah mengamati apa yang mereka lakukan, peneliti lalu mendeskripsikan pada pedoman observasi yang telah dibuat.

3. Dokumentasi

Adapun data yang dikumpulkan melalui teknik dokumentasi yaitu proses pembelajaran pada program kesetaraan paket C yang dilakukan di PKBM Amanah Ummat.

D. Teknik Analisis Data

Adapun analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan pengambilan kesimpulan.

E. Teknik Keabsahan Data

Adapun triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi data. Peneliti bisa memakai perpaduan metode atau teknik dalam mengumpulkan data misalnya adalah dengan memakai observasi dan wawancara yang berguna agar data bisa diaati dengan valid.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Prinsip Kemitraan

Prinsip ini menuntut tutor untuk menjadikan peserta didiknya sebagai mitra atau teman dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara dari Tutor PKBM dapat disimpulkan bahwa Tutor di PKBM Amanah Ummat menjadikan peserta didiknya sebagai mitra atau teman. Adapun cara tutor dalam menjadikan pesertanya sebagai mitra atau teman ialah mulai dari bermain bersama, menggunakan Bahasa daerah dalam mengajar, membiasakan peserta didik untuk berbicara santai saat belajar agar mereka merasa nyaman, memperbanyak diskusi, dan mencari tahu apa yang menjadi kebutuhan mereka dalam mengikuti program kesetaraan paket C ini.

2. Prinsip Kebersamaan

Prinsip ini menuntut tutor menggunakan system belajar kooperatif (Kelompok) untuk menjamin terjadinya interaksi antara peserta didik dengan tutor

secara maksimal. Berdasarkan hasil wawancara dari Tutor PKBM dapat disimpulkan bahwa tutor menggunakan system pembelajaran secara berkelompok. Namun, ada satu tutor yang nyatanya menggunakan system belajar praktek. Adapun cara tutor dalam menerapkan system pembelajaran ini cukup beragam, mulai dari menyesuaikan jadwal peserta didik, melakukan diskusi saat pembelajaran agar peserta didik aktif dalam berkelompok, dan juga melakukan pembelajaran diluar kelas yang ada di PKBM misalnya saja di rumah salah satu warga belajar.

3. Prinsip Partisipasi

Prinsip ini menuntut tutor untuk melibatkan peserta didiknya secara aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan fasilitasi dari tutor. Berdasarkan hasil wawancara oleh tutor dapat disimpulkan bahwa tutor menerapkan prinsip partisipasi yaitu dengan melibatkan semua peserta didiknya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Namun, ada beberapa tutor yang memang tidak melibatkan peserta didiknya dalam hal perencanaan. Mereka hanya sekedar melakukan pembelajaran dan melakukan evaluasi saja. Bahkan faktanya hanya ada satu tutor yang melakukan rapat dengan peserta didiknya untuk membahas bagaimana keinginan peserta didik dalam belajar. Adapun cara tutor dalam melibatkan peserta didik dalam proses pembelajaran itu mulai dari menyesuaikan jadwal kapan dan dimana saja peserta didik ingin belajar, melakukan pembelajaran secara berkelompok, maupun memberikan semangat kepada peserta didiknya agar ingin mengikuti pembelajaran.

4. Prinsip Manfaat

Prinsip ini menuntut tutor untuk menjamin bahwa yang akan dipelajari

peserta didik nantinya akan bermanfaat sesuai dengan kebutuhan yang dirasakan oleh peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara oleh tutor di PKBM dapat disimpulkan bahwa tutor disini merasa bahwa materi yang ia ajarkan pastinya bermanfaat bagi masyarakat. Namun faktanya, tutor tidak tahu materi seperti apa yang bermanfaat dan dibutuhkan oleh peserta didiknya dalam kehidupan sehari-hari.

5. Prinsip Kesiapan

Prinsip ini menuntut tutor untuk memastikan bahwa peserta didik yang mengikuti program kesetaraan paket C ini sudah memiliki kesiapan baik itu mental maupun fisiknya. Berdasarkan hasil wawancara dari tutor PKBM dapat disimpulkan bahwa tutor disini sudah memastikan peserta didiknya memiliki kesiapan baik itu mental maupun fisiknya. Namun, cara tutor dalam memastikan kesiapan tersebut peneliti rasa kurang mendalam karena tutor hanya melihat peserta didiknya itu siap saat mengikuti pembelajaran saja. Dari hasil wawancara dapat dilihat bahwa hanya 2 tutor yang benar-benar memastikan bahwa peserta didiknya memiliki kesiapan baik itu mental maupun fisiknya. Adapun cara tutor memastikannyaitu dengan melihat raut wajah peserta didik dan juga melihat peserta didik cepat tanggap atau tidaknya. Selebihnya, tutor hanya melihat peserta didiknya ikut belajar maka dianggap mereka sudah siap tanpa memastikan lebih mendalam keadaan yang sebenarnya dirasakan oleh peserta didik.

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Penerapan Prinsip Andragogi dalam Proses Pembelajaran Program Kesetaraan Paket C

di PKBM Amanah Ummat dapat ditarik sebuah kesimpulan bahwa tutor di PKBM Amanah Ummat menerapkan semua prinsip yang peneliti pilih. Namun pada setiap prinsip yang di pilih ada beberapa tutor tidak menerapkan prinsip tersebut. seperti pada prinsip kesiapan, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dapat ditemukan informasi bahwa hanya 2 tutor yang benar-benar menerapkan prinsip tersebut dengan memastikan peserta didiknya memiliki kesiapan untuk mengikuti pembelajaran. Seperti halnya juga pada prinsip partisipasi, dari hasil wawancara yang dilakukan dapat ditemukan informasi bahwa hanya ada 1 tutor yang benar-benar menerapkan prinsip tersebut dengan melibatkan peserta didiknya dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diuraikan diatas, maka saran yang peneliti berikan sebagai berikut:

1. Bagi Tutor dan Ketua PKBM, sebaiknya tutor diikutsertakan dalam kegiatan yang berhubungan dengan andragogi agar tutor dapat menambah wawasannya tentang pendidikan orang dewasa (Andragogi). Selain itu, sebaiknya ada tutor yang berasal dari lulusan jurusan pendidikan luar sekolah agar tutor memiliki pengetahuan mendasar tentang program kesetaraan paket C dan sebaiknya sarana dan prasarana di PKBM ini dapat difasilitasi dengan baik lagi agar peserta didik merasa nyaman untuk belajar disini.
2. Bagi Mahasiswa atau peneliti selanjutnya, agar melakukan penelitian yang lebih mandalam dan spesifik mengenai penerapan prinsip andragogi, karena penelitian ini masih

sangatlah kurang dan perlu untuk lebih di sempurnakan dengan sebaik mungkin.

DAFTAR PUSTAKA

- Basleman, Annisa & Syamsu Mappa. 2011. *“Teori Belajar Orang Dewasa”*. Bandung: Remaja Rasdakarya
- Depdiknas. 2003. *“Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional”*. Jakarta: Cipta Jaya.
- Mujiman, Haris. 2006. *“Belajar Mandiri”*. Surakarta: LPP-UNS dan UNS Press.
- Rifa’I, Ahmad & Chatarina Tri Anni. 2009. *“Psikologi Pendidikan”*. Semarang: UNNES Press.
- Suprijanto, H. 2012. *“Pendidikan Orang Dewasa dari Teori Hingga Aplikasi”*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.